

Edukasi Pengenalan Tablet Penambah Darah pada Remaja di Desa Pangadegan Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

Siti Nursadiyah¹, Nunung Siti Sukaesih², Adelia Gian Phalosa³, Indah Lutfiah Nur Solehah⁴, Ilyas Zakaria⁵, Jesika Shalimar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*e-mail: sitinursadiyah17@upi.edu¹, nunungss@upi.edu², agipha3154@upi.edu³,
indahlutfiah12@upi.edu⁴, ilyas.zakaria0123@upi.edu⁵, jesikashaa@upi.edu⁶

Abstrak

Kejadian anemia ini merupakan suatu permasalahan kesehatan yang cukup kompleks di Indonesia, terkhususnya pada beberapa daerah pedesaan seperti di Desa Pangadegan, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Edukasi mengenai pentingnya mengenal TTD menjadi langkah awal yang penting dalam mencegah anemia pada remaja putri. Kegiatan edukasi pengenalan tablet tambah darah (TTD) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswi remaja di Desa Pangadegan mengenai TTD melalui edukasi dan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di empat sekolah dasar dengan total 65 siswi kelas 4–6 sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman, dengan selisih skor rata-rata 19,23 poin dari pre-test (75,69) ke post-test (94,92). Edukasi ini juga berhasil meningkatkan kesediaan peserta untuk mengonsumsi TTD. Kesimpulannya, penyuluhan mengenai TTD efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pencegahan anemia. Implementasi metode edukasi yang lebih interaktif di masa mendatang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program ini dan membantu menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Penyuluhan, Remaja, Tablet Tambah Darah (TTD)

Abstract

The incidence of anemia is a complex health problem in Indonesia, especially in some rural areas such as Pangadegan Village, Rancakalong District, Sumedang Regency. Education about the importance of knowing TTD is an important first step in preventing anemia in adolescent girls. This educational activity on the introduction of blood supplement tablets (TTD) aims to increase the understanding of adolescent girls in Pangadegan Village about TTD through education and counseling. The method used was a quantitative approach with pre-test and post-test to measure the increase in knowledge after the educational intervention. This activity was implemented in four elementary schools with a total of 65 schoolgirls in grades 4-6 as participants. The evaluation results showed a significant increase in the level of understanding, with an average score difference of 19.23 points from pre-test (75.69) to post-test (94.92). The education was also successful in increasing participants' willingness to consume TTD. In conclusion, counseling on TTD is effective in increasing adolescents' knowledge and awareness about anemia prevention. The implementation of more interactive educational methods in the future is expected to increase the effectiveness of this program and help reduce the prevalence of anemia among adolescent girls.

Keywords: Adolescents, Anemia, Blood Supplement Tablets, Counseling

1. PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang dimana rentang usianya dari 10 hingga 19 tahun (Puspikawati et al., 2021). Kelompok usia remaja di Indonesia cukup besar, yakni sekitar 23% dari total populasi (Pratiwi, 2025). Pada hakikatnya, remaja akan menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, sehingga kelompok remaja yang berkualitas termasuk ke dalam aset Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mencapai keberhasilan tujuan pembangunan nasional (Riyanti, 2018). Namun pada usia remaja ini, terutama remaja wanita yang telah mengalami pubertas seperti menstruasi, berisiko tinggi mengalami kondisi anemia. Anemia itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana sel darah merah dalam tubuh rendah atau tidak dalam keadaan normal yaitu kurang dari 12 gr/dl (Anis Muhayati,

2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kasus anemia yang terjadi pada remaja mencapai hingga 32%, dimana 3-4 orang dari 10 remaja mengalami penyakit anemia. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya pola makan dan hidup yang tidak sehat seperti asupan gizi yang tidak sesuai serta minimnya kegiatan atau gerakan fisik yang dilakukan remaja. Namun faktor yang menjadi penyebab utama penyakit anemia adalah kurangnya asupan gizi dari makanan seperti zat besi, vitamin C, protein, vitamin B12, seng dan asam folat (Alfiah & Dainy, 2023).

Kejadian anemia ini merupakan suatu permasalahan kesehatan yang cukup kompleks di Indonesia, terkhususnya pada beberapa daerah pedesaan seperti di Desa Pangadegan, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu perlu adanya langkah yang tepat untuk mengatasi kejadian ini. Pengenalan tablet penambah darah (TTD) dapat menjadi salah satu solusi yang direkomendasikan oleh berbagai lembaga kesehatan, termasuk Kementerian Kesehatan. Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan tablet sebagai suplementasi yang mengandung Fero sulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elementar dan 0,25 mg asam folat untuk penanggulangan anemia gizi besi (Rachman, 2018; Yunita Rahimah, 2025).. Tablet ini dirancang untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi anemia pada remaja putri. Namun, meskipun TTD tersedia dan mudah diakses, tingkat kesadaran tentang pentingnya konsumsi TTD dan cara penggunaannya seringkali masih rendah di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar.

Pada tahun 2018, cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia mencapai 46,56%, yang sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 30%, namun konsumsi TTD < 52 butir masih sangat tinggi yaitu 98,6%, sementara yang mengonsumsi \geq 52 butir hanya 1,4%, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum mengonsumsi TTD sesuai anjuran untuk pencegahan anemia (Anggreiniboti, 2022). Berdasarkan data Depkes pada tahun 2012, prevalensi anemia yang terjadi di Provinsi Jawa Barat adalah mencapai angka sebesar 51,7% (Fadhilah et al., 2022). Kemudian pada tahun 2018, program pemberian Tablet Tambah Darah untuk seluruh remaja putri di provinsi Jawa Barat telah diterapkan. Namun, cakupannya masih dalam hitungan yang rendah yakni dalam jumlah 25,2% dari target sebanyak 52%. Bahkan, hanya 16,7% remaja yang mengonsumsi 52 TTD sesuai anjuran. Masih rendahnya angka tersebut menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran remaja terhadap pentingnya konsumsi TTD secara rutin sebagai langkah pencegahan dari kejadian anemia (Lolan et al., 2025).

Edukasi mengenai pentingnya mengenal TTD menjadi langkah awal yang penting dalam mencegah anemia pada remaja putri. Salah satu cara efektif untuk memberikan edukasi ini adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi terhadap TTD. Menurut penelitian oleh Alfiah & Dainy (2023), penyuluhan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat kesehatan dari TTD serta dampaknya dalam mencegah anemia. Sedangkan pada penelitian (Waode Suiyarti, 2025), penyuluhan dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah Puskesmas Bungi, Kota Baubau, yang menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja mengenai konsumsi TTD. Sehingga, metode penyuluhan dipilih pada kegiatan ini dengan harapan dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang cara penggunaan TTD secara efektif dan aman untuk mengatasi anemia. Selain itu, pendekatan penyuluhan memberikan kesempatan untuk diskusi langsung, memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai manfaat serta pentingnya konsumsi TTD (Munir et al., 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahmawati et al. (2021), yang menjelaskan bahwa intervensi penyuluhan yang dilakukan di sekolah berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi zat besi secara signifikan. Penelitian (Trisasmitha et al., 2025) juga menyebutkan secara nyata adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan dan hasil memperlihatkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi di kalangan remaja putri.

Adanya pemberian tablet besi pada usia dini kepada siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu cara yang tepat untuk membekali mereka dalam menghadapi masa remaja dengan kondisi kesehatan yang optimal. Pemberian TTD ini juga diharapkan dapat meminimalisir calon ibu dalam melahirkan bayi dengan kondisi tubuh pendek (stunting) maupun berat badan lahir rendah (BBLR) (Ayenti et al., 2024). Oleh karena itu, pada usia remaja tersebut perlu adanya

edukasi gizi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya asupan makanan yang bergizi seimbang, cukup protein dan kaya zat besi, konsumsi buah dan sayur juga mengkonsumsi tablet tambah darah serta perlunya pemeriksaan hemoglobin. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan (Demu et al., 2025). Tujuan dari pemilihan sasaran ini adalah untuk memberikan edukasi melalui pemberian tablet besi. Melalui program edukasi ini, diharapkan siswa Sekolah Dasar mengetahui pentingnya menjaga kadar zat besi dalam tubuh agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta lebih siap menghadapi tantangan di masa remaja.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan kuantitatif, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi melalui edukasi dan penyuluhan mengenai tablet penambah darah (TTD) kepada siswi kelas 4-6 di beberapa SD di Desa Pangadegan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Jumat, 24 Januari 2025, di SDN Pakuwangi dan SDN Tegal Endah, serta pada Sabtu, 25 Januari 2025, di SDN Cisugan dan SDN Pangadegan. Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan media audiovisual (PPT) dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswi mengenai pentingnya konsumsi TTD dalam mencegah anemia. Untuk mengukur keberhasilan edukasi, digunakan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelahnya, yang dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah edukasi. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui persentase peningkatan skor dari hasil pre-test ke post-test. Selain itu, tingkat ketercapaian juga dilihat dari perubahan sikap, yaitu meningkatnya jumlah peserta yang memahami manfaat TTD dan menyatakan kesediaan untuk mengkonsumsinya jika diberikan, serta perubahan sosial budaya, yang tercermin dari meningkatnya minat peserta dalam berdiskusi dan mendorong teman-temannya untuk ikut mengkonsumsi TTD sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Dengan pendekatan ini, diharapkan edukasi yang diberikan dapat memberikan dampak nyata dan terukur dalam meningkatkan pemahaman serta sikap positif peserta terhadap konsumsi tablet penambah darah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tingkat usia siswi remaja di Desa pangadegan dapat dilihat di tabel 1

Tabel 1. Karakteristik peserta menurut usia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
10	16	24,6
11	24	36,9
12	25	38,5
Jumlah	65	100
Kelas		
4	7	10,8
5	30	46,2
6	28	43,0
Jumlah	65	100

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa siswi yang terlibat menjadi responden adalah 65 orang dengan proporsi usia siswi adalah 10 tahun sebanyak 16 orang (24,6%), 11 tahun sebanyak 24 orang (36,9%), dan 12 tahun sebanyak 25 orang (38,5%).

Assumption Checks

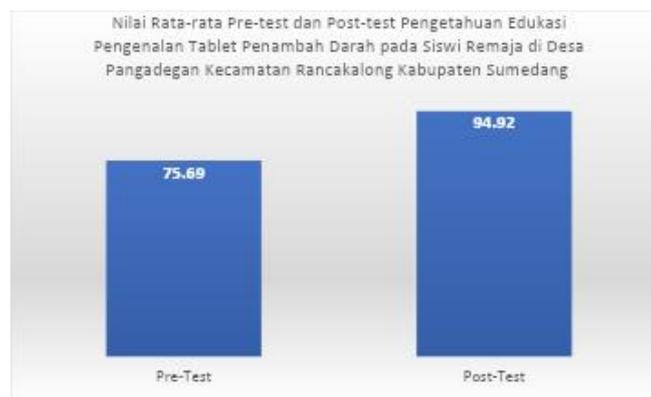
Test of Normality (Shapiro-Wilk)

		W	p	
Pre-Test	-	Post-Test	0.809	< .001

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Gambar 1. Hasil Penghitungan Uji Statistik Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai P pada assumption checks adalah $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan uji paired T-test dengan analisis statistik non parametrik dengan uji wilcoxon.



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siswi Remaja

Edukasi kesehatan mengenai pengenalan tablet tambah darah berhasil meningkatkan pengetahuan siswi remaja di Desa Pangadegan Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2. Bahwa pada *pretest* memperoleh nilai 75,69 dan pada *post-test* memperoleh nilai sebanyak 94,92. Dengan demikian, menunjukkan perbedaan dengan selisih angka yakni sekitar 19,23 poin yang berarti mengindikasikan bahwa program edukasi pengenalan tablet tambah darah berhasil membantu para siswi dalam memahami materi yang disampaikan.

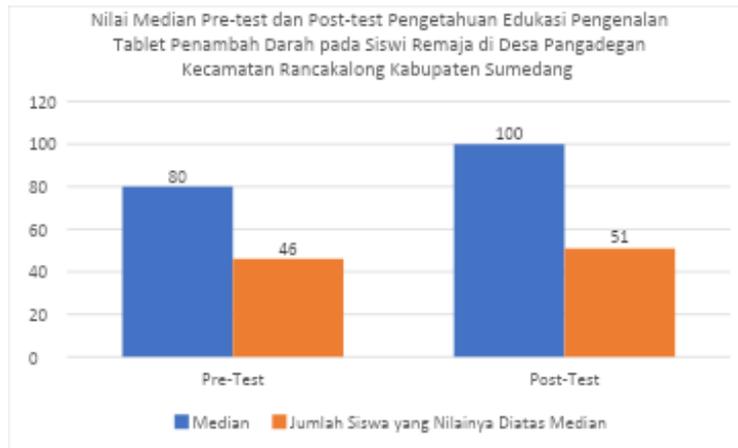
Descriptives

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation	Median
Pre-Test	65	75.692	13.106	1.626	0.173	80.000
Post-Test	65	94.923	10.477	1.299	0.110	100.000

Gambar 3. Uji Bivariat Hasil Post-Test dan Pre-Test

Pada Gambar 3, diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sample yaitu *pretest* dan *post-test*. Masing-masing sample memiliki jumlah responden sama yakni 65 orang siswi. Pada *pretest* didapatkan nilai mean pengetahuan siswi adalah 75.692 dengan nilai mediannya sejumlah 80.000, dan nilai mean *post-test* siswi adalah 94.923 dengan nilai mediannya 100.000. Dikarenakan nilai rata-rata atau mean *pretest* $75.692 < post-test$ 94.923, dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswi dalam hasil *pretest* dan *post-test*.



Gambar 4. Grafik Nilai Median Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siswi Remaja

Pada Gambar 4, didapatkan hasil perhitungan median nilai siswi setelah dilakukannya *pretest* dan *post-test* mengenai edukasi pengenalan tablet tambah darah. Dimana pada *pretest* menunjukkan nilai median sejumlah 80 dengan jumlah siswi yang memperoleh nilai di atas median tersebut sebanyak 46 orang. Kemudian pada *post-test* menunjukkan nilai median yang mengalami peningkatan yakni menyentuh angka 100 dengan jumlah siswi yang memperoleh nilai median tersebut sebanyak 51 orang.

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test						
Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	z	df	p
Pre-Test	Post-Test	Student	-19.960		64	< .001
		Wilcoxon	0.000	-7.009		< .001

Gambar 5. Hasil Penghitungan Uji Wilcoxon

Berdasarkan Gambar 5, didapatkan hasil nilai P $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan.



Gambar 6. SDN Pakuwangi (a) SDN Cisugan dan SDN Pangadegan (b) SDN Tegal Endah (c)

Kegiatan edukasi pengenalan tablet tambah darah telah dilaksanakan di Desa Pangadegan, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang dengan lokasi pelaksanaan yang bertempat di 4 Sekolah Dasar. Keempat SD tersebut yakni SDN Pakuwangi, SDN Tegal Endah, SDN Cisugan, dan SDN Pangadegan. Pelaksanaan edukasi dilaksanakan dalam waktu 2 hari yakni pada tanggal 24 Januari 2025 yang berlangsung di SDN Pakuwangi dan SDN Tegal Endah, kemudian pada tanggal 25 Januari 2025 dilaksanakan di SDN Cisugan dan SDN Pangadegan. Fokus utama sasaran yakni kepada para siswi remaja dengan jumlah partisipan sebanyak 65 orang dengan kategori usia remaja 10-12 tahun yang duduk di bangku kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan edukasi atau

penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tablet tambah darah di usia remaja guna mencegah penyakit anemia. Kegiatan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan penyuluhan yang melibatkan guru dan terkhusus para siswi remaja dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi setiap individu ataupun institusi pendidikan.



Gambar 7. Penyampaian materi edukasi pengenalan tablet tambah darah dengan metode presentasi slide show



Gambar 8. Penyampaian materi edukasi pengenalan tablet tambah darah dengan metode presentasi slide show



Gambar 9. Proses pengisian kuesioner

Pelaksanaan edukasi dimulai dengan pengisian soal pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi, kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pengisian soal *post-test*. Berdasarkan hasil Gambar 2, didapatkan pengetahuan dan pemahaman siswi yang bertambah setelah diberikannya edukasi mengenai tablet tambah darah yang berkaitan erat dengan penyakit anemia. Pengambilan data tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan metode *pretest* dan *post-test*, kemudian didapatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada siswi yang telah diberikan edukasi. Dimana hasil menunjukkan selisih angka sejumlah 19,23 dengan hasil *pretest* yang memperoleh nilai 75,69 dan pada *post-test* memperoleh nilai sebanyak 94,92.

Pendidikan kesehatan dinilai efektif, berdasarkan penelitian (Munir et al., 2022) kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan pengisian *pretest* dan *post-test* kepada 37 siswi, didapatkan rata-rata pengetahuan siswi mengenai anemia setelah pendidikan kesehatan adalah meningkat sebesar 8,1 dari rata-rata nilai 59,5 menjadi 67,6. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswi menjadi lebih baik daripada sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil Gambar 4, menggunakan perhitungan uji wilcoxon, didapatkan hasil $0,001 < 0,05$ dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi tersebut berhasil memberikan pengaruh yang nyata terhadap pemahaman dan kesadaran remaja mengenai konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.

Tantangan yang dihadapi selama kegiatan edukasi berlangsung adalah bagaimana menyusun kalimat dan cara penyampaian yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh para siswi sehingga menghindari terjadinya kesalahan persepsi, selain itu mereka dapat dengan jelas mengerti manfaat dan pentingnya tablet tambah darah. Penyampaian yang efektif dipertimbangkan dengan usia mereka juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta pendekatan yang menyenangkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan tidak membingungkan.

Adapun dampak jangka panjang dari penyuluhan edukasi pengenalan tablet tambah darah bagi remaja ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman remaja sejak usia dini tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia yang merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan sehingga selanjutnya dapat mengurangi prevalensi anemia di kalangan remaja. Selain itu, dalam penelitian (Samaniyah et al., 2024) dipaparkan bahwa pengenalan tablet tambah darah akan sangat berdampak bagi kesehatan remaja wanita di masa yang akan datang yakni menjadi bekal untuk mencegah anemia, menunjang kebutuhan zat-zat gizi ketika mengandung, serta mengurangi risiko komplikasi ataupun kematian perinatal.

4. KESIMPULAN

Edukasi pengenalan tablet penambah darah di Desa Pangadegan, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang berhasil meningkatkan pengetahuan siswi remaja mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dengan selisih rata-rata 19,23 poin, dari 75,69 menjadi 94,92. Program ini melibatkan 65 siswi usia 10-12 tahun dari empat sekolah dasar dan menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman mereka. Namun, tantangan dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami perlu lebih ditingkatkan. Pengembangan ke depan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan metode interaktif seperti permainan edukatif, dengan harapan dapat menurunkan prevalensi anemia dan membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan edukasi pengenalan tablet penambah darah ini, khususnya kepada para siswi, guru, dan masyarakat Desa Pangadegan, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim, yaitu Kelompok 6 KKN UPI, yang telah bekerja keras dalam merancang, menyampaikan materi, dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Begitu juga penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan wadah dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., & Dainy, N. C. (2023). Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.2.103-108>
- Anggreiniboti, T. (2022, December). Program gizi remaja aksi bergizi upaya mengatasi anemia pada remaja putri di Indonesia. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 5, No. 2, pp. 60-66).

- Demu, Y. D. B., Taufiqurraman, T., Soesanti, I., Saleh, A. S., & Duanita, M. H. (2025). Edukasi Gizi dan Tablet Tambah Darah Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN Kota Kupang. *Jurnal Ners*, 9(2), 2210-2216
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159-165.
- Lolan, Y. P., Ariani, A., Supriyatni, S., Novita, L., & Suryanah, A. (2025). Meningkatkan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri melalui permainan media edukasi promosi kesehatan Pos Monopoli Anemia (POMIA). *Abdimas Siliwangi*, 8(1), 235-249.
- Waode Suiyarti, A., Irwana, & Idrus, M. H. (2025). Pengaruh penyuluhan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bungi, Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Muhammadiyah Cendekia*, 7(1), 11-18.
- Muhayati, A., & Ratnawati, D. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), 563-570.
- Ayenti, E., Wardani, L. P., Dia, D., Lauchan, A. M., Amanda, D., & Gurning, F. P. (2024). IMPLEMENTASI PEMBERIAN TABLET PENAMBAH DARAH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA PUTRI DI DESA SERAPUH ABC, KEC. PADANG TUALANG, KAB LANGKAT. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11379-11384.
- Rahimah, Y., Dewi, V. K., Hapisah, H., & Megawati, M. (2025). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN LAMA MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2 KUALA KAPUAS TAHUN 2024. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 167-178.
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83-93. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Pratiwi, W. R., Ariyana, A., Hasriani, S., Asnudin, A., & Sukarta, A. (2025). Edukasi tentang Makanan Bergizi Seimbang untuk Mencegah Anemia pada Remaja. *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 155-160. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.662>
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Dewi, D. M. S. K., Fadzilah, R. I., Alfayad, A., Wrdoyo, D. A. H., Pertiwi, R., Adnin, A. B. A., Devi, S. I., Manggali, T. R., Septiani, M., & Yunita, D. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 278-283.
- Rahmawati, I., Nugroho, A., & Putri, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia Melalui Penyuluhan dan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 45-53. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2021.01445>
- Samaniyah, S., Suri, M., & Susanna, E. (2024). TABLET TAMBAH DARAH DI DAYAH TERPADU INSHAFUDDIN KOTA BANDA ACEH Prevent Anemia in Teenagers by Giving Blood Tablets at Inshafuddin Integrated Dayah Banda Aceh City. 6(1), 79-86.
- Triasmita, L., Arni, S. N. A. D., Sari, V. I., Putra, V. A., Pitra, P., Basri, I. W., & Lambang, A. (2025). Edukasi dan Suplementasi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan Anemia Remaja di SMPN 2 Labakkang, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2 (2), 136-146.